

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu eksperimen subjek tunggal. Metode eksperimen subjek tunggal berbeda dengan metode eksperimen yang lain. Dalam metode tersebut tidak dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena jumlah subjeknya terbatas. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual (Sukmadinata, 2005, hlm. 209). Metode eksperimen subjek tunggal ini dipilih karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti, yakni satu sampai lima orang, dan tidak mungkin dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian ini sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yakni untuk melihat perubahan perilaku dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Selain itu, metode penelitian eksperimen subjek tunggal merupakan suatu desain eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terperinci (Sunanto, 2005, hlm. 11).

Karakteristik desain subjek tunggal yang memperoleh validitas internal yang berbeda dari teknik yang meliputi desain konteks. Sunanto (2005, hlm. 43) menyatakan bahwa karakteristik terpenting dari desain subjek tunggal yaitu sebagai berikut.

- a) Pengukuran terpercaya. Desain subjek-tunggal biasanya meliputi banyak pengamatan terhadap perilaku sebagai teknik pengumpulan data. Ini penting bahwa kondisi pengamatan seperti waktu dan lokasi, yang distandarisasi; pengamatan haruslah dilatih dengan baik agar bisa dipercaya atau bisa jadi prasangka; dan perilaku yang teramati bisa diidentifikasi secara operasional.
- b) Pengukuran berulang. Karakteristik yang jelas dari subjek tunggal adalah bahwa aspek tunggal perilaku ini diukur beberapa kali, dengan cara yang sama hanya ada

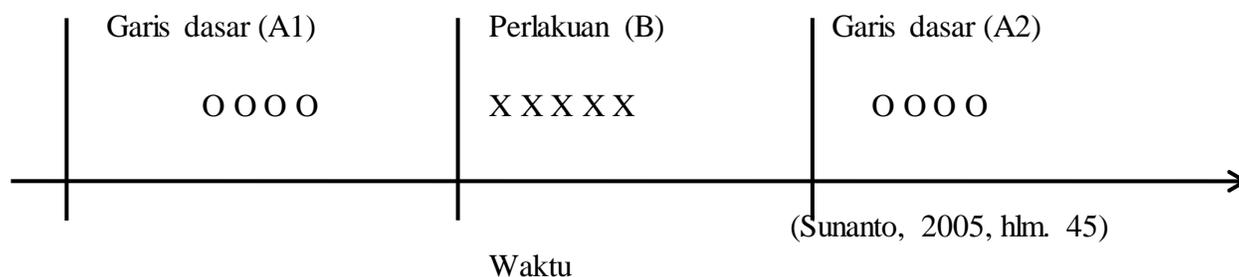
sekali pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan berulang

- c) mengontrol variasi normal yang diketahui selama interval waktu yang pendek, menyediakan deskripsi perilaku dengan jelas dan lugas.
- d) Deskripsi kondisi. Ketepatan, deskripsi rinci dari seluruh kondisi perilaku yang diamati harus ada. Deskripsi ini membolehkan aplikasi studi terhadap individu lain untuk memperkuat validitas internal dan eksternal.
- e) Kondisi perlakuan dan basis; durasi dan stabilitas. Prosedur yang lazim adalah untuk setiap kondisi haruslah mempunyai waktu dan jumlah pengamatan yang sama.

Penggunaan eksperimen subjek tunggal ini bertujuan untuk menguji langsung pengaruh penerapan pendekatan berbasis teks terhadap kemampuan menulis pembelajar BIPA tingkat mahir.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen subjek tunggal A-B-A. Sukmadinata (2005, hlm. 211) mengemukakan bahwa desain eksperimen subjek tunggal A-B-A merupakan model desain yang sering digunakan dalam eksperimen subjek tunggal. Desain ini hampir sama dengan desain A – B, tetapi setelah perlakuan diikuti oleh keadaan tanpa perlakuan seperti dalam keadaan sebelumnya. A adalah lambang dari data garis dasar (*baseline* data), B untuk data perlakuan (*treatment* data), dan A kedua ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan akan kembali pada keadaan awal, atau masih terus seperti keadaan dalam perlakuan.



Grafik 3.1
Desain Eksperimen Subjek Tunggal A-B-A

Keterangan:

- a) O : pengambilan *baseline* awal, X : *Treatment*, O : pengambilan *baseline* kedua/kondisi akhir.
- b) A₁ (Garis dasar 1) adalah kondisi kemampuan menulis siswa pada subjek penelitian sebelum memperoleh intervensi.
- c) B (Intervensi) adalah kondisi intervensi kemampuan menulis bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan berbasis teks pada pembelajar BIPA tingkat mahir.
- d) A₂ (Garis dasar 2) adalah kondisi kemampuan menulis siswa pada subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan berbasis teks pada pembelajar BIPA setelah intervensi (Sunanto, 2005 hlm. 45).

Adapun prosedur desain A-B-A menurut Sunanto (2005 hlm. 45) adalah

- a) mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) sebagai perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat.
- b) melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi *baseline* (A₁) secara kontinu sekurang-kurangnya sebanyak 3 atau 5 kali atau sampai kecenderungan arah dan level data diketahui secara jelas dan stabil.
- c) memberikan intervensi (B) setelah kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil.
- d) selanjutnya, melakukan pengukuran perilaku sasaran (*target behavior*) pada kondisi intervensi (B) secara kontinu dengan periode waktu tertentu sehingga mendapat kecenderungan arah dan level data menjadi stabil.
- e) setelah kecenderungan arah dan level pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi *baseline* (A₂). Setelah itu, dalam mengambil kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebas harus hati-hati.

3.3 Partisipan Penelitian

Annisa Ulinuha, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN BERBASIS TEKS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERNUANSA BUDAYA INDONESIA PADA PEMBELAJAR BIPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen subjek tunggal, maka penelitian ini tepat dilakukan pada pembelajar BIPA karena jumlahnya yang sedikit. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah salah satu pembelajar BIPA tingkat mahir yang bernama YYBV berusia 17 Tahun. Subjek tersebut berasal dari Kinibalu, Malaysia. Subjek merupakan pembelajar BIPA tingkat mahir. Bahasa yang digunakan sehari-hari sudah menggunakan bahasa Indonesia hanya saja masih bercampur dengan kata-kata dari bahasa Inggris. Subjek tersebut merupakan salah satu mahasiswa program kerjasama di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

3.4 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri atas kemampuan menulis teks bernuansa budaya Indonesia pembelajar BIPA tingkat mahir. Data kemampuan menulis meliputi nilai pembelajar pada *baseline* awal, intervensi, dan *baseline* akhir yang diperoleh dari penerapan pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran menulis teks bernuansa budaya Indonesia pembelajar BIPA tingkat mahir.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu melalui tes keterampilan menulis. Dalam tes keterampilan menulis, teknik ini dilakukan beberapa kali disesuaikan dengan keperluan penelitian subjek tunggal, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

- 1) Prates atau *baseline* awal (A_1), yaitu tes keterampilan menulis yang dilakukan selama empat sesi sebelum diberikan perlakuan (intervensi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis pembelajar BIPA sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.
- 2) Intervensi (B_1), yaitu tes keterampilan menulis yang dilakukan lima sesi setelah diberi perlakuan berupa pendekatan berbasis teks.
- 3) Pascates atau *baseline* akhir (A_2), yaitu tes keterampilan menulis yang dilakukan selama empat sesi setelah diberi perlakuan (intervensi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir menulis pembelajar BIPA,

yang sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah datanya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes yang dilakukan pada tahap *baseline-1* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis pembelajar BIPA sebelum dilakukan intervensi. Sedangkan dalam intervensi, tes hanya dilakukan untuk mendapatkan perubahan dari tahap *baseline-1* ke tahap *baseline-2*. Kemudian dilakukan tes kembali pada tahap *baseline-2* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis pembelajar setelah dilakukan intervensi dengan perlakuan berupa pendekatan berbasis teks.

3.6.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut membantu penulis dalam merancang penerapan pendekatan berbasis teks pada saat melakukan intervensi (*treatment*/perlakuan). Adapun jumlah pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian subjek tunggal. Peneliti melakukan intervensi sebanyak lima kali. RPP yang dibuat untuk intervensi berfokus pada kemampuan menulis sesuai dengan tema/konteks, yang diadopsi dari CEFR/kurikulum BIPA. RPP ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. RPP terlampir.

3.6.2 Instrumen Tes

Tes disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Tes ini dilakukan secara tertulis berupa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis pada *baseline A₁*. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa teks yang mereka tulis berdasarkan pengetahuan terbatas sebelum dilakukannya intervensi menggunakan pendekatan berbasis teks. Selanjutnya, dilakukan

kembali tes pada *baseline A₂*. Sehingga tes dilakukan sebanyak 13 kali, yaitu, empat kali pada tahap *baseline A₁*, lima kali pada tahap intervensi, dan empat kali pada tahap *baseline A₂*. Berikut ini merupakan tema-tema yang dipilih penulis untuk tahap *baseline A₁*, intervensi, dan *baseline A₂*.

Tabel 3.1
Tema tiap sesi

Sesi	Tema
1	Kesan tentang orang Indonesia
2	Tarian Daerah
3	Situs Peninggalan Sejarah
4	Alat Musik
5	Tarian Daerah
6	Wisata Sejarah
7	Pakaian Adat
8	Alat Musik
9	Situs Peninggalan Sejarah
10	Wisata Alam
11	Wisata Sejarah
12	Alat Musik
13	Alat Musik

Tabel 3.2

Format Penilaian Menulis Teks Bernuansa Budaya Indonesia BIPA Tingkat Mahir

No	Aspek	Deskripsi	Skor	Bobot
1	Penguasaan Diksi	Mampu menggunakan kosakata dengan tepat sesuai dengan ejaan yang benar tanpa memunculkan kosakata bahasa asing.	4	5
		Mampu menggunakan kosakata dengan cukup tepat	3	

		dan ejaan yang benar walaupun masih memunculkan kosakata bahasa asing.		
		Kurang mampu menggunakan kosakata dengan ejaan yang benar walaupun tidak memunculkan kosakata bahasa asing.	2	
		Kurang mampu menggunakan kosakata dengan ejaan yang benar, banyak memunculkan kosakata bahasa asing.	1	
2	Kalimat	Teks ditulis menggunakan kalimat kompleks dan tunggal yang cukup efektif, tidak ada kesalahan dalam menentukan konjungsi dan konstruksi kalimat sudah tepat.	4	5
		Teks ditulis menggunakan kalimat kompleks dan tunggal tetapi kurang efektif walaupun penggunaan konjungsi dan konstruksi kalimat sudah cukup tepat.	3	
		Teks lebih banyak ditulis menggunakan kalimat tunggal yang kurang efektif, disertai dengan kesalahan konjungsi dan konstruksi kalimat kurang tepat.	2	
		Teks ditulis menggunakan kalimat tunggal yang tidak efektif, banyak kesalahan konjungsi, dan konstruksi kalimat kurang tepat.	1	
3	Organisasi Tulisan	Mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) yang terdiri dari kalimat pembuka, isi, dan penutup yang mengandung unsur 5W+1H.	4	5
		Mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) yang terdiri dari kalimat pembuka, isi, dan penutup namun kurang mengandung unsur 5W+1H.	3	
		Kurang mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) yang terdiri dari kalimat pembuka, isi, dan penutup tetapi mengandung unsur 5W+1H.	2	
		Tidak mampu membuat paragraf yang tersusun rapi (kohesif dan koheren) yang terdiri dari kalimat pembuka, isi, dan penutup dan tidak mengandung unsur 5W+1H.	1	

4	Keterampilan Grafis	Mampu menuliskan kata dengan ejaan yang benar, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil sudah tepat, dan menggunakan tanda baca yang tepat.	4	5
		Mampu menuliskan kata dengan ejaan yang benar, tetapi mengalami kesalahan dalam menggunakan huruf kapital dan huruf kecil pada penulisan kata, meskipun tanda baca yang digunakan sudah cukup tepat.	3	
		Kurang mampu menuliskan kata dengan ejaan yang benar, namun penggunaan huruf kapital dan huruf kecil sudah tepat, dan menggunakan tanda baca yang tepat.	2	
		Kurang mampu menuliskan kata dengan ejaan yang benar, dan mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan huruf kecil disertai dengan kesalahan tanda baca.	1	
5	Isi	Mampu menuliskan teks bernuansa budaya Indonesia yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema budaya yang ditentukan dan dituangkan dengan gagasan yang komunikatif, persuasif, dan naratif.	4	5
		Mampu menuliskan teks bernuansa budaya Indonesia yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema budaya yang ditentukan dan gagasan yang dituangkan cukup komunikatif, persuasif, dan naratif.	3	
		Kurang mampu menuliskan teks bernuansa budaya Indonesia yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema budaya yang ditentukan dan gagasan yang dituangkan kurang komunikatif, persuasif, dan naratif.	2	
		Tidak mampu menuliskan teks bernuansa budaya Indonesia yang jelas, menarik, faktual, dan sesuai dengan tema budaya yang ditentukan dan gagasan yang dituangkan tidak komunikatif, persuasif, dan naratif.	1	

(Nurgiyantoro, 2013, hlm. 90 dengan perubahan seperlunya)

Untuk menghitung nilai yang didapat oleh pemelajar, digunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor pembelajar}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Setelah itu, nilai pembelajar disesuaikan dengan skala penilaian. Skala penilaian yang digunakan ditentukan oleh penghitungan presentasi untuk skala empat (Nurgiyantoro, 2013, hlm. 90).

Tabel 3.3

Skala Penilaian untuk Perhitungan Persentase Skala Empat

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1 – 4	D – A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiyantoro, 2013, hlm. 90 dengan perubahan seperlunya)

3.7 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data yang terdiri atas kemampuan berkomunikasi pembelajar BIPA. Data kemampuan menulis meliputi nilai pemelajar pada *baseline* 1 (awal), intervensi, dan *baseline* 2 yang diperoleh dari penerapan *Genre-based Approach* dalam pembelajaran menulis BIPA tingkat mahir.

Pengolahan data pada penelitian eksperimen subjek tunggal biasanya digunakan dengan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, 2005, hlm. 44). Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a) Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* awal-1.
- b) Melakukan penilaian pada kondisi *intervensi/treatment*.
- c) Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* akhir-2.
- d) Penilaian pada setiap kondisi diubah ke dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- e) Membuat analisis data kondisi berdasarkan grafik yang dibuat. Analisis data kondisi meliputi
 - 1) panjang kondisi adalah panjang interval atau banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi;
 - 2) kecenderungan arah bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan subjek penelitian pada setiap kondisi dengan menggunakan garis lurus;
 - 3) tingkat stabilitas untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas diketahui dengan cara sebagai berikut.
 Persentase stabil = banyaknya data yang ada dalam rentang : banyaknya skor x 100%. Rentang yang digunakan yaitu rentang antara batas atas dan batas bawah. Batas atas diketahui dengan cara mean level + setengah dari rentang stabilitas, sedangkan Batas bawah = mean level - setengah dari rentang stabilitas. Rentang stabilitas Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas;
 - 4) tingkat perubahan bertujuan untuk menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan yaitu selisih antara data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi.
- f) Membuat analisis data antar kondisi yang meliputi variabel yang diubah, Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan level, dan data overlap.
- g) Variabel yang diubah dalam hal ini adalah keterampilan menulis pembelajar BIPA yang ingin diubah pada setiap kondisi.
- h) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya dibuat dalam bentuk garis lurus, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pembelajar BIPA pada setiap

kondisi, dan efeknya terhadap kondisi selanjutnya, misalnya *baseline* awal (A_1) - Intervensi (B).

- i) Perubahan level ditentukan dari selisih antara sesi terakhir pada kondisi *baseline* awal (A_1) dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B), dengan tujuan untuk mengetahui apakah perubahan level subjek mengalami kenaikan (+) atau penurunan (-).
- j) Membuat analisis rata-rata kemampuan pembelajar BIPA secara kelompok pada setiap kondisi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menulis teks bernuansa budaya Indonesia pembelajar BIPA setelah *treatment* dilakukan.
- k) Menguji hipotesis dengan menggunakan data overlap (data yang berada dalam rentang *baseline* awal:jumlah data x100%) dan peningkatan kemampuan menulis teks bernuansa budaya Indonesia pembelajar BIPA.
- l) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.